

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komoditas bahan pangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam aspek ekonomi, sosial, dan politik. Harga komoditas bahan pangan sendiri sangat dipengaruhi oleh kestabilan distribusi permintaan dan penawaran. Harga komoditas sering mengalami fluktuasi dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu, produksi bahan pokok mengalami gagal panen akibat cuaca, gangguan hama serta faktor perkembangan harga bahan pokok akan mengganggu jalannya distribusi.¹

Permasalahan mengenai kenaikan harga pangan, merupakan salah satu permasalahan berat yang selalu dialami oleh Indonesia setiap tahunnya, hal ini sangat memberatkan, terutama pada masyarakat yang berpenghasilan menengah kebawah, dimulai dengan meningkatnya harga kelompok bahan pangan seperti padi, kedelai, jagung, dan bahan pangan lainnya yang sudah mencapai kenaikan 100%.

Kenaikan harga barang pokok menjadikan masyarakat untuk lebih pintar dalam mengelolah keuangan, membatasi atau bahkan tidak membeli barang-barang yang tidak penting. Masyarakat yang menyikapi krisis harga dituntut untuk berhemat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam mensiasati kenaikan harga masyarakat atau konsumen dapat menggunakan barang substitusi atau pengganti. Dalam kaitannya kenaikan harga berkaitan dengan daya beli masyarakat.

Dewasa ini kebutuhan masyarakat memang semakin tinggi, kebutuhan manusia itu luas dan kompleks, antara lain meliputi pula kebutuhan dasar fisik

¹Dicky Zunifar Rizaldy, *Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Malang Tahun 2011-2016*, Vol. 15, No. 2, Desember 2017.

akan makanan, pakaian, dan kebutuhan lainnya. Dengan semakin tingginya kebutuhan masyarakat ini menyebabkan pasar harus mampu memenuhi segala keinginan konsumen.

Daya beli masyarakat sangat dekat hubungannya dengan tingkat pendapatan masyarakat. Apabila tingkat pendapatan masyarakat tinggi maka akan berpengaruh pada kemampuan daya beli masyarakat. Pendapatan masyarakat erat hubungannya dengan pekerjaan yang dilakukan. Keadaan yang tidak bekerja akan menyebabkan ketiadaan pendapatan yang akhirnya akan berdampak pada daya beli masyarakat.

Daya beli (rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan) adalah kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya dalam bentuk barang maupun jasa. Ada beberapa faktor yang menentukan tingkat pengeluaran rumah tangga baik secara unit kecil atau keseluruhan ekonominya.²

Dewasa ini daya beli masyarakat semakin meningkat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, konsumen akan berusaha melakukan kegiatan untuk pemenuhan kebutuhannya. Terutama kebutuhan pangan masyarakat yang menjadi kebutuhan pokok penduduk.

Pangan adalah komoditas yang merupakan kebutuhan dasar manusia, pangan tidak berarti strategis secara ekonomis, akan tetapi juga berarti sebagai bentuk kebutuhan masyarakat, yang dikategorikan dengan pangan pada umumnya mengandung karbohidrat.

Kenaikan harga pangan dapat diartikan sebagai kenaikan harga satu komoditas pangan atau lebih, komoditas pangan tersebut terdiri dari padi, jagung, kedelai, kacang hijau, kacang tanah, ubi jalar, dll. Kenaikan harga barang tersebut dengan *volatile good* (kecenderungan perubahan nilai barang), terjadinya

²Zarkasi, *Pengaruh Pengangguran Terhadap Daya Beli Masyarakat Kalbar*, Vol. 4, No. 1, Maret 2014.

kenaikan harga pangan salah satunya didasari oleh factor peningkatan permintaan pangan yang tidak diimbangi dengan produktifitas pangan.³

Permasalahan mengenai kenaikan harga pangan, merupakan salah satu permasalahan berat yang selalu dialami di Indonesia setiap tahunnya, hal ini sangat memberatkan, terutama pada masyarakat berpenghasilan menengah kebawah, mulai dengan meningkatkannya harga kelompok bahan pangan seperti padi, kedelai, jagung, dan bahan pangan lainnya yang sudah dan hampir mencapai kenaikan 100%. Hariharan dan kumar menyebutkan bahwa kenaikan harga pangan disebabkan oleh beberapa factor yaitu pergeseran jumlah penduduk dan pergeseran kebiasaan terhadap konsumsi makanan.⁴

Artinya pengeluaran yang dikeluarkan masyarakat sangatlah tinggi, tingginya bentuk pengeluaran (permintaan) yang tidak seimbang dengan penawaran akan menyebabkan suatu permasalahan yaitu kelangkaan yang pada akhirnya berdampak kepada kenaikan harga bahan pangan.

Harga memegang peran penting dalam mengambil keputusan jangka panjang maupun jangka pendek, dalam jangka panjang harga itu hendaknya memberi optimis untuk alokasi sumber daya dan kepuasan konsumen. Dalam jangka pendek, harga-harga itu harus memudahkan perdagangan dan arus peredaran yang yang tepat waktunya. Harga suatu barang dan jumlah barang yang diperjual belikan ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari barang tersebut.

Karena permasalahan kenaikan harga sangat penting untuk di bahas, maka penelitian ini hadir untuk mengkaji dan memaparkan fakta dan realita apakah

³M. Ikhwan Putra, *Determinasi Kenaikan Harga Pangan Di Indonesia (Pangan Padi, Kedelai, Periode 2001-2011)* (Skripsi, Jurusan Ilmu ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang, 2014), h. 25.

⁴M. Ikhwan Putra, *Determinasi Kenaikan Harga Pangan Di Indonesia (Pangan Padi, Kedelai, Periode 2001-2011)* (Skripsi, Jurusan Ilmu ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang, 2014), h. 16.

selaras dengan ilmu teori yang ada. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk memberi solusi dan tambahan ilmu bagi masyarakat ataupun yang berkepentingan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu “Apakah permintaan dapat menyebabkan kenaikan harga kebutuhan pokok masyarakat di Kabupaten Bone?”.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam skripsi ini, penulis merasa perlu memberikan pengertian kata yang terdapat pada penelitian ini.

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb).⁵ Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyebab utama terjadinya kenaikan harga kebutuhan pokok masyarakat Kabupaten Bone.

Kenaikan Harga atau mekanisme harga adalah proses yang berjalan atas dasar gaya tarik menarik antara konsumen dan produsen baik dari pasar *output* (barang) maupun *input* (factor-faktor produksi).⁶

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cet. 3; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 32.

⁶Jaka Wasana & Kirbrandoko, *Pengantar MikroEkonomi*, Ed. 8 (Cet. 6; Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1992), h. 3

Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu. Permintaan berkaitan dengan permintaan konsumen akan suatu barang dan jasa yang ingin dipenuhi.⁷

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan pokok masalah yang diangkat oleh penulis, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa yang menyebabkan kenaikan harga bahan pokok dari segi permintaan masyarakat di Kabupaten Bone.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat pada umumnya, mengenai apa yang menjadi penyebab kenaikan harga bahan pokok dari sisi permintaan masyarakat Bone. Adapun kegunaan penelitian ini, yaitu:

- a. Secara teori, penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi, wawasan, dan pengetahuan mengenai hal-hal yang dapat menjadi penyebab terjadinya kenaikan harga bahan pokok dari sisi permintaan masyarakat
- b. Kegunaan Praktik
 - 1) Bagi Peneliti

Selain sebagai acuan ilmu pembelajaran, penelitian ini juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Syariah dan Ekonomi Islam.

⁷Jaka Wasana & Kirbrandoko, *Pengantar MikroEkonomi* h. 62.

2) Bagi Kampus IAIN Bone

Penelitian ini memberikan informasi tambahan dan sebagai referensi mengenai hal-hal yang dapat menyebabkan kenaikan harga terjadi dari sisi permintaan masyarakat, sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

3) Bagi Pihak yang Terkait

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak yang terkait, dalam penulisan atau pendataan jumlah output dan jumlah permintaan akan pengaruhnya dengan kenaikan harga.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menegaskan orisinalitas penelitian yang akan dilakukan, maka perlu dilakukan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis atau relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Adapun hasil penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis atau relevan yang dimaksud, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Firdhan Farama dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras Di Kota Kendari, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Halu Oleo Kendari 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras di Kota Kendari. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*time series*) dari tahun 1999-2014 dengan sumber data BPS Kota Kendari. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear

berganda. Dengan menggunakan alat bantu *Microsift Exel 2007* dan *SPSS (statistical Product and Service Solution)* versi 16.⁸

2. Penelitian ini dilakukan oleh Herdi Jayakusumah dengan judul Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Keputusan Pembelian The Celup Sariwangi (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Bekasi), Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah Jakarta 2011. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam melakukan keputusan dalam pembelian tteh celup. Data yang digunakan adalah data primer.⁹
3. Penelitian ketiga, yaitu yang dilakukan oleh Nina Tama Sari dengan judul Analisis Dampak Kenaikan Harga Beras Terhadap Pola Konsums Beras Rumah Tangga Di Cipinang, Jakarta Timur, Fakultas Pertanian, Intitut Pertanian Bogor 2007. Pada penelitian ini mengkaji tentang mengidentifikasi pola konsumsi beras serta kesinggungang tentang daya konsumsi beras pada masyarakat dengan tingkat harga yang mempengaruhi. Apada penelitian ini menggggnakan analisis deskriptif.¹⁰
4. Penelitian keempat dilakukan oleh Irma Yusnita Hasibuan dengan judul Dampak Kenaikan Harga Daging Sapi Terhadap Konsumsi Daging Sapi Di Kota Medan, program studi agribisnis fakultas pertanian universitas

⁸Firdhan Farama, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras Di Kota Kendari* (Skripsi, Program Sarjana universitas Halu Oleo, Kendari, 2016), h. 10.

⁹Herrdi Jayakusumah, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Keputusan Pembelian The Celup Sariwangi (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Bekasi)* (Skripsi, Program Sarjana, Universitas Hidayatullah, Jakarta, 2011), h. 9.

¹⁰Nina Tama Sari, *Analisis Dampak Kenaikan Harga Beras Terhadap Pola Konsums Beras Rumah Tangga Di Cipinang, Jakarta Timur* (Skripsi, Fakultas Pertanian, Intitut Pertanian Bogor 2007), h. 7.

Sumatera Utara 2012. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode analisis regresi dengan metode taksiran OLS (*Ordinary Least Square*).¹¹

5. Penelitian kelima dilakukan oleh Anisa Adawiyah dengan judul Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi Di Sumatera Utara, program studi agribisnis universitas sumatera utara. Dengan menggunakan analisis deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis perkembangan dan mengidentifikasi faktor yang menyebabkan jumlah permintaan yang dipengaruhi oleh harga komoditi.¹²

Dari beberapa penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang kenaikan harga dan faktor permintaan. Sedangkan perbedaan yang menjadi dasar antara penelitian pertama yaitu penelitian pertama menggunakan analisis regresi linear, penelitian kedua peneliti menggunakan analisis regresi berganda.

Kemudian penelitian ketiga, keempat dan kelima analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan mengidentifikasi objek penelitian. Dan pada penelitian yang akan dilakukan kali ini penulis menerapkan analisis deskriptif yang mengidentifikasi objek yaitu penyebab kenaikan harga bahan baku dari sisi permintaan masyarakat. Dan persamaan antara penelitian ini dan penelitian pertama dan kedua yaitu kesamaan objek penelitian dengan menggunakan analisis yang berbeda.

¹¹Irma Yusnita, "*Dampak Kenaikan Harga Daging Sapi Terhadap Konsumsi Daging Sapi Di Kota Medan*" (Skripsi, Program Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan, 2012), h. 12.

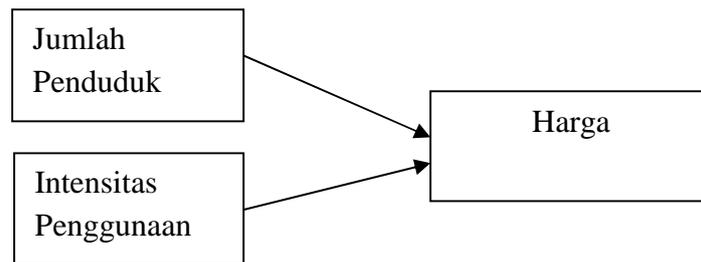
¹²Anisa Adawiyah, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi Di Sumatera Utara*, (skripsi, program studi agribisnis universitas sumatera utara 2014), h. 8.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pada bagian ini diuraikan kerangka teori yang dijadikan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian ini.

Hal ini perlu dikemukakan karena berfungsi mengarahkan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah peneliti secara ilmiah. Pada dasarnya kerangka teori merupakan pengembangan kajian teori. Adapun kerangka teori yang dimaksud, sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pikir



Dari gambar di atas penulis dapat menggambarkan jumlah penduduk dan intensitas konsumsi menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi kenaikan harga dari sisi permintaan. Yang jika harga kebutuhan pokok meningkat hal itu akan berdampak pada daya beli masyarakat Bone.

G. Metode Penelitian

Dalam setiap karya tulis ilmiah pada prinsipnya selalu ditopang beberapa metode, baik dalam pengumpulan data maupun dalam pengolahannya seperti halnya dalam penulisan penelitian ini, penulis mempergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian evaluasi yang dilakukan untuk mengukur manfaat dan nilai praktek dalam situasi tertentu, seperti suatu program, proses dan hasil evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah praktek atau pelaksanaan telah sesuai dengan yang diharapkan dan apakah sepadan dengan biaya, tenaga, waktu, keterampilan dan sebagainya.¹³

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian yang dilakukan, Desain penelitian evaluasi digunakan untuk menggambarkan penyebab terjadinya kenaikan harga kebutuhan pokok masyarakat Kabupaten Bone.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan positivistik. Pendekatan positivistik adalah suatu pendekatan yang mengandalkan sistem berpikir yang spesifik, berpikir empirik melalui pengamatan yang terukur. Pendekatan positivistik juga diartikan sebagai pendekatan penelitian untuk menganalisis fakta-fakta dan data empiris, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya suatu hal. Sumber data yang demikian sangat menguntungkan peneliti dalam menganalisis, karena langsung dapat diterapkan metode analisis yang lebih bersifat objektif.¹⁴

Dalam penelitian ini, pendekatan positivistic digunakan untuk menggambarkan data yang telah didapatkan untuk menjadi sebuah penjelasan ilmiah. Adapun data yang digunakan ialah data-data yang berkaitan dengan jumlah penduduk dan intensitas konsumsi yang akan di paparkan dengan

¹³Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Ed. 1 (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 28.

¹⁴Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Cet. 4; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), h. 45.

pengertian serta penjelasan tentang kedua indikator tersebut menjadi penyebab kenaikan harga.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

- a. Subjek penelitian adalah pelaku, orang, tempat, atau benda dalam rangka pembuntutan sebagai sasaran.¹⁵Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat kabupaten Bone.
- b. Obyek penelitian adalah benda, hal dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti.¹⁶ Obyek dalam penelitian ini adalah kenaikan harga.

4. Data dan Sumber Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung, terdiri dari dokumen-dokumen, surat, dokumen-dokumen resmi dari instansi pemerintah, dan lain sebagainya yang berupa arsip perusahaan.¹⁷Data sekunder sangat bermanfaat untuk menghemat waktu dan biaya karena data telah tersedia. Data dalam penelitian ini didapatkan dari bonekab.bps.go.id serta sulsel.bps.go.id.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan h. 1095

¹⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan h. 793

¹⁷S. Nasution, *Metode Research; Penelitian Ilmiah* (Cet. 3; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), h. 143

a. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Irawan, sebagai mana yang dikutip oleh Sukandarrumidi dalam bukunya, ialah teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan, buku, laporan kerja, arsip-arsip laporan keuangan, gambar, foto video dan lain sebagainya.¹⁸Wujud metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa data-data mengenai kenaikan harga yang di dapat dari blog resmi BPS, data-data tersebut berupa data penggunaan atau tingkat konsumsi masyarakat selama beberapa tahun.

b. Studi Pustaka

Metode studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan penelusuran dari berbagai jenis kepustakaan untuk memperoleh berbagai teori, konsep, dalil-dalil, variable, hubungan variable, hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan materi penelitian serta data-data sekunder sebagai langkah awal kegiatan penelitian.¹⁹Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui penelusuran pustaka yang meliputi pencarian teori dan konsep yang berkaitan dengan, kenaikan harga pokok dari sisi permintaan masyarakat.

6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data-data yang telah dikumpulkan, maka diperlukan alat analisis. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik *Descriptive Analysis*. Penelitian sosial yang menggunakan format

¹⁸Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* h. 100-101

¹⁹S. Nasution, *Metode Research; Penelitian Ilmiah* h. 15

deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi atau fenomena tertentu.²⁰ Dalam penelitian ini, teknik analisis digunakan untuk menjelaskan dan memaparkan kenaikan harga bahan kebutuhan pokok masyarakat Kabupaten Bone.

Penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada fenomena yang terjadi saat ini. Penelitian ini berusaha untuk membuat deskripsi fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik fenomena tersebut secara faktual dan cermat.²¹

Apaun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1.
$$\frac{\text{Jumlah Penduduk Baru} - \text{Jumlah Penduduk Lama}}{\text{Jumlah Penduduk Lama}} \times 100\%$$
2.
$$\frac{\text{Konsumsi Baru} - \text{Konsumsi Lama}}{\text{Konsumsi Lama}} \times 100\%$$
3.
$$\frac{\text{Harga Baru} - \text{Harga Lama}}{\text{Harga Lama}} \times 100\%$$

Alat tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana perubahan dari periode 2012 – 2016, jumlah dan presentasenya. Dalam hal ini menjelaskan, serta memaparkan hal yang dapat memicu kenaikan harga kebutuhan pokok. Dengan kata lain untuk mendeskripsikan yang memicu kenaikan harga kebutuhan pokok masyarakat di Kabupaten Bone.

²⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi Manajemen dan Pemasaran*, Ed. 1 (Cet. 1; Jakarta:Kencana, 2013), h. 48.

²¹Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Ed. 1 (Cet. 1; Jakarta: PT. RagaGrafindo Persada), h.274.